

PENGARUH LAYANAN PENGUASAAN KONTEN TERHADAP PEMAHAMAN PERAN GENDER SISWA KELAS X SMA N 01 PADANG JAYA KABUPATEN BENGKULU UTARA

Eka Fitri Rahayu, Syahriman
Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bengkulu
fitrirahayu_eka@yahoo.co.id, ,syahriman@unib.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh layanan penguasaan konten terhadap pemahaman peran gender siswa kelas X SMA Negeri 01 Padang Jaya Kabupaten Bengkulu Utara. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode eksperimen dengan desain penelitian *one group pre-test* dan *post-test design*. Subjek dalam penelitian ini adalah 26 siswa dari kelas X IPA 2 yang memiliki pemahaman yang tinggi, sedang, dan rendah tentang peran gender. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan pemahaman siswa terhadap peran gender meningkat setelah diberikan layanan penguasaan konten, hal ini terlihat dari *mean pre-test* = 22,3 dan *mean post-test* = 29,9 dengan rata-rata peningkatan skor sebesar 7,5 sehingga, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh layanan penguasaan konten terhadap pemahaman peran gender siswa kelas X IPA 2 Negeri 01 Padang Jaya Kabupaten Bengkulu Utara.

Kata kunci : layanan klasikal layanan penguasaan konten, pemahaman peran gender

THE EFFECT OF CONTENT MASTERY SERVICE ON THE UNDERSTANDING GENDER ROLES OF STUDENTS AT CLASS X SMA N 01 PADANG JAYA BENGKULU UTARA

ABSTRACT

The study aimed to find out the effect of content mastery service on the understanding gender roles of students at class X SMA N 01 Padang Jaya Bengkulu Utara. The method used in this study was experimental method with one group pretest and posttest design. The subject of this study were 26 students of class X IPA 2 with high, medium, and low category lever understanding gender roles. The data collection technique af this study were twst and interview. The result of this study showed that the student's understanding gender roles was improved after content mastery is given, it was showed from the mean score of pretest was = 22,3 and mean posttest was = 29,9 with the average score increase 7,5, that there is the effect of content mastery service on the understanding gender roles of students at class X SMA N 01 Padang Jaya Kabupaten Bengkulu Utara.

Keywords : classical service, content mastery service, understanding gender roles

Pendahuluan

Pendidikan Menurut Kamus Bahasa Indonesia diartikan sebagai proses pembelajaran bagi individu untuk mencapai pengetahuan dan pemahaman yang lebih tinggi mengenai obyek-obyek tertentu dan spesifik. Pengetahuan tersebut diperoleh secara formal yang berakibat individu mempunyai pola pikir dan perilaku sesuai dengan pendidikan yang telah diperolehnya.

Tujuan pendidikan dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003, yaitu: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam Undang-undang Dasar 1945 mengamanatkan bahwa: Laki-laki dan perempuan mempunyai hak dan kewajiban yang sama dalam pembangunan, termasuk pembangunan di bidang pendidikan.

Sedangkan pada Undang-Undang Nomor 39 tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia yaitu: Menjelaskan pasal-pasal yang mendukung kesetaraan pendidikan yang menjamin hak perempuan untuk memperoleh pendidikan, dalam pasal 48: “wanita berhak memperoleh pendidikan

dan pengajaran di semua jenis, jenjang dan jalur pendidikan sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan”.

Semakin tinggi tingkat pendidikan perempuan diharapkan akan semakin tinggi pula kualitas sumber daya manusia. Perempuan yang berpendidikan tinggi mampu membuat keluarganya lebih sehat dan memberikan pendidikan yang lebih bermutu pada anaknya. Selain itu perempuan berpendidikan tinggi memiliki peluang untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik. Sebaliknya, perempuan yang pendidikannya rendah akan lebih rentan dan ekonomi yang cenderung lebih rendah (Supiandi, 2001). Pada kasus yang peneliti peroleh bahwa para siswi yang keluar tersebut masih tergolong atau masih memasuki pada fase remaja. Di mana masa remaja merupakan periode transisi atau masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Masa ini ditandai dengan berbagai perubahan menuju ke arah tercapainya kematangan dalam berbagai aspek seperti: aspek biologis, intelektual, emosional, perilaku, dan nilai.

Masa remaja merupakan periode transisi atau masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Masa ini ditandai dengan berbagai perubahan menuju ke arah tercapainya kematangan dalam berbagai aspek seperti: aspek biologis, intelektual, emosional,

perilaku, dan nilai. Menurut Piaget (dalam Hurlock, 1980: 206) secara psikologis: Masa remaja merupakan usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia di mana anak tidak lagi merasa di bawah orang-orang yang lebih tua namun berada dalam tingkatan yang sama. Awal masa remaja pada usia 13 tahun, 16 atau 17 tahun, dan akhir masa bermula dari usia 16 tahun sampai 18 tahun.

Pada masa remaja ini pertumbuhan fisik terjadi sangat cepat. Perubahan ini dapat dilihat dari perubahan organ seksual remaja dan tanda-tanda khas jasmani dari masa kanak-kanak menjadi remaja. Kondisi ini menyebabkan remaja tidak dapat memiliki pengetahuan tentang gender yang melekat pada diri dan fungsi gender dirinya. Hal ini dapat menyebabkan remaja memiliki pengetahuan yang salah dan dapat berakibat fatal terhadap sikap remaja dalam menghadapi permasalahan gendernya.

Banyak permasalahan yang dihadapi oleh para remaja yang merupakan masa transisi yang harus di jalani, khususnya mengenai pemahaman gender. Dari hasil pengamatan dan wawancara yang peneliti lakukan di SMA N 01 Padang Jaya Kabupaten Bengkulu Utara, peneliti mendapatkan fakta bahwa banyak siswi yang keluar dari sekolah dengan berbagai alasan, seperti halnya tidak memiliki biaya

untuk sekolah dikarenakan orang tua yang tidak mampu membiayai sekolah. Pada tahun 2012 ada 5 siswi yang keluar dari sekolah untuk bekerja dan menikah karena tidak memiliki biaya untuk sekolah. Pada tahun 2016 ada 2 siswi yang keluar dari sekolah karena memilih menikah untuk membantu perekonomian keluarga.

Seorang guru terutama guru bimbingan dan konseling, berperan secara langsung terhadap siswa asuhnya dalam mengembangkan potensi dan memahami mengenai pemahaman gender dan pemberian pengarahan mengenai kesetaraan gender setiap siswa. Dalam konsep mengenai tugas perkembangan dikatakan bahwa setiap periode terdapat sejumlah tugas-tugas perkembangan yang harus diselesaikan. Berhasil tidaknya siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas tersebut akan berpengaruh bagi perkembangan dirinya dalam penyesuaian di dalam masyarakat. Sehingga siswa merasa dirinya setara dengan individu yang lain.

Dalam bimbingan dan konseling terdapat beberapa layanan salah satunya layanan penguasaan konten sebagai layanan yang diberikan kepada siswa agar siswa lebih memahami materi yang diberikan. Menurut Prayitno (2004: 2) penguasaan konten merupakan: Layanan bantuan kepada individu (secara perorangan ataupun kelompok) untuk

menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Kemampuan atau kompetensi yang dipelajari itu merupakan satu unit konten yang didalamnya terkandung fakta dan data, konsep, proses, hukum dan aturan, nilai, persepsi, afeksi, sikap dan tindakan yang terkait didalamnya. Layanan penguasaan konten membantu individu menguasai aspek-aspek konten agar tersinergikan. Dengan penguasaan konten, individu diharapkan mampu memenuhi kebutuhannya serta mengatasi masalah-masalah yang dialaminya.

Alasan peneliti melakukan penelitian ini dikarenakan banyaknya kasus yang sama setiap tahunnya seorang siswi keluar dari sekolah karena mencari pekerjaan atau menikah karena membantu perekonomian keluarga dibandingkan siswa. Di mana orang tua juga ikut andil dalam alasan mereka keluar di mana perempuan tidak terlalu membutuhkan pendidikan yang tinggi, asal menikah dan dapat mengurus rumah tangga itu lah tugas dari seorang perempuan. Akibat dari pemahaman ini lah menyebabkan banyak siswi yang harus mengorbankan pendidikannya dengan alasan bahwa pendidikan untuk perempuan tidak penting, yang terpenting dapat mengurus rumah tangga itu lah yang terpenting. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut peneliti

berharap dengan pemberian “Layanan Penguasaan Konten Terhadap Pemahaman Peran Gender Siswa Kelas X IPA 2 SMA Negeri 01 Padang Jaya Kabupaten Bengkulu Utara” siswa atau pun siswi yang akan atau pun belum menikah dapat memahami peran gender agar mereka dapat menerapkan pemahamannya tersebut untuk membangun keluarga yang harmonis dan dapat menjadi panutan bagi anak-anaknya. Di mana orang yang belum dapat memiliki pendidikan tinggi saja mampu mengurus keluarganya dengan baik apa lagi orang yang memiliki pemahaman dan pendidikan yang jauh lebih tinggi diharapkan lebih lagi mampu mengurus, menjaga dan mengayomi keluarganya dengan baik.

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 01 Padang Jaya Kabupaten Bengkulu Utara. Pada Waktu dan tanggal :Semester Ganjil Tahun 2017/2018, 24 Juli-24 Agustus 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Siswa Kelas X IPA 2 SMA N 01 Padang Jaya Kabupaten Bengkulu Utara yang berjumlah 26 siswa dan diambil sampel untuk penelitian dimana sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2006: 56). Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *Purposive Sampling*.

Purposive Sampling dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut maka yang diambil sebagai sampel pada penelitian ini adalah satu kelas utuh. Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2006: 56). Dengan kata lain sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diteliti. Teknik sampling adalah cara yang digunakan untuk mengambil sampel penelitian. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut maka yang diambil sebagai sampel pada penelitian ini adalah satu kelas utuh. Sampel yang diperoleh peneliti berjumlah 26 siswa kelas X IPA 2 yaitu jumlah seluruh populasi yang digunakan berdasarkan rekomendasi dari guru bimbingan dan konseling di sekolah.

Pada saat dilakukan pre-test menunjukkan bahwa mereka hanya memiliki pemahaman tergolong sedang, sehingga peneliti menggunakan sampel penelitian seluruh siswa kelas X IPA 2 yang berjumlah 26 siswa. Selain karena

kelas tersebut memiliki pemahaman yang sedang guru bimbingan dan konseling juga merekomendasikan kelas X IPA 2 diharapkan kelas tersebut agar dapat memberikan contoh dan pemahaman kepada kelas lain mengenai pemahaman gender. Sehingga sampel penelitian diberikan kepada kelas X IPA 2 sebagai kelas yang akan dilakukan eksperimen penelitian. Walaupun ada beberapa siswa yang memiliki pemahaman tinggi namun peneliti memilih menggunakan seluruh kelas X IPA 2 sebagai sampel. Bertujuan agar mereka yang memiliki pemahaman baik rendah, sedang dan tinggi sama-sama lebih memahami dengan peran gender itu seperti apa, sehingga tidak hanya secara umumnya saja tetapi lebih mendalami lagi peran gender itu seperti apa.

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini dimana yang pertama yaitu: 1) Variabel Terikat yaitu Pemahaman Peran Gender yang diberi tanda (X), dan 2) Variabel Bebas yaitu Layanan Penguasaan Konten yang ditanda (Y). Penelitian ini menggunakan prosedur *eksperimen*. Prosedur eksperimen ini dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu langkah awal meliputi pengambilan subjek, kontrak jangka waktu pertemuan, melakukan *pre-test*, dilanjutkan dengan pelaksanaan layanan dan terakhir *post-test*. Bahkan teknik pengumpulan data merupakan cara-cara untuk memperoleh

data dalam suatu penelitian Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua teknik penelitian yaitu wawancara dan tes.

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui percakapan langsung atau berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada penelitian (Mandalis, 2008:64). Sehingga pada penelitian ini peneliti melakukan pengumpulan informasi dengan melakukan tanya jawab dengan guru bimbingan dan konseling agar mendapatkan informasi terkait apakah para siswa sudah pernah memberikan layanan kepada para siswa. Dan tes merupakan proses pengumpulan informasi untuk membuat penilaian, yang kemudian digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan. Menurut Dimiyati & Mudjiono (1999:209) tes merupakan salah satu cara untuk menafsirkan besarnya kemampuan seseorang secara tidak langsung yaitu melalui respon seseorang terhadap pertanyaan yang diberikan.

Adapun analisis data yang penulis gunakan adalah analisis data kuantitatif metode *eksperimen*. Menurut Emzir (2015: 28) pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian secara primer menggunakan strategi penelitian seperti

eksperimen yang memerlukan data statistik. Terdapat tiga analisis data dalam penelitian yang peneliti gunakan yaitu: 1) Uji Validitas Isi (*content validity*) dilakukan bila peneliti akan menggunakan metode tes, pengujian ini dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi yang diajarkan. Secara teknis pengujian validitas isi dapat di bantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen dan menggunakan rumus *product moment pearson*, 2) Uji Reliabilitas dimana Reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana kebenaran alat ukur tersebut cocok digunakan sebagai alat ukur untuk mengukur suatu instrument (mandalas , 2008: 62). Uji Reliabilitas ini menggunakan rumus Kuder Richardson 20 atau KR-20, dan 3) Uji Hipotesis dalam pengujian hipotesis penulis menggunakan uji t dalam uji hipotesis dengan alasan uji t digunakan karena jumlah sampel lebih dari 20. Rumus yang digunakan dalam hipotesis ini menggunakan uji t *paired sample t test* .

Hasil dan Pembahasan

Untuk memperoleh sampel penelitian sebanyak 26 siswa di kelas X IPA 2 peneliti berkonsultasi dengan guru BK dan disarankan untuk memilih kelas X IPA 2 sebagai subjek penelitian. Setelah mendapatkan rekomendasi dari guru BK,

peneliti memberikan *pre-test* terlebih dahulu kepada siswa dan siswi untuk mengetahui gambaran awal mengenai pemahaman peran gender. Kategori siswa dan siswi ditentukan berdasarkan skor hasil *pre-test* dengan menentukan kategori interval skor, dengan tujuan bahwa siswa memilih butir pernyataan dan diketahui seberapa besar perbedaan skor saat *pre-test* dan *post-test*. Penentuan kategori interval skor dapat menggunakan rumus mean ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (SDi). Skor maksimal ideal diperoleh dari skor tertinggi berdasarkan jumlah seluruh butir pernyataan yang dijawab benar, dalam hal ini yaitu 44 butir soal. Setiap butir pernyataan bila jawaban benar diberi skor 1 dan apabila jawaban salah maka diberi skor 0. Kriteria Penskalaan Pemahaman Peran Gender (*Pre-Test* dan *Post-Test*)

Interval Skor	Keterangan
≥ 32	Sangat Tinggi
25-31	Tinggi
22-24	Sedang
19-21	Rendah
≤ 18	Sangat Rendah

Pengujian persyaratan analisis ada beberapa hal yaitu: 1) Uji validitas diberikan kepada kelas X IPS 1 sebagai kelas uji instrumen dan kelas kontrol.

Instrumen yang semula berjumlah 45 setelah dihitung menggunakan SPSS menjadi 44 soal yang telah valid.2) Uji reliabilitasinstrument dihitung dengan rumus KR-20 dengan bantuan *Microsoft excel* 2010 yang hasilnya menunjukkan tingkat reliabilitas instrument tes pada nilai KR-20 sebesar 0.7 yang berarti tingkat keandalan instrument test tergolong reliabilitas dapat diterima dan instrument tes tersebut tergolong layak untuk digunakan dalam penelitian. Menurut Sekaran (2000:312) tingkat reabilitas dapat dilihat dari kriteria sebagai berikut ini: a. 0,8 – 1,0 (reliabilitas baik), b. 0,7 (reliabilitas diterima), c. 0,6 (reliabilitas kurang baik). 3) Pengujian hipotesis menggunakan Uji t tersebut didapatkan nilai t adalah -9,405 dan taraf signifikan p adalah 0.000 ($p < 0.05$), sehingga didapat bahwa H_0 (ditolak) dan H_a (diterima).

Layanan penguasaan konten dilaksanakan pada 24 Juli 2017 sampai dengan 24 Agustus 2017. Treatment berupa layanan penguasaan konten dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan. Sebelum *treatment* diberikan, pada tanggal 24 Juli 2017 peneliti memberikan instrument yang belum valid kepada siswa kelas X IPS 1 sebagai sampel uji coba. Selanjutnya instrument tes diolah dan mendapatkan 1 instrument yang tidak valid sehingga instrument tes yang

awalnya berjumlah 45 menjadi 44, untuk diberikan kepada siswa kelas X IPA 2. Kemudian pada tanggal 27 Juli 2017 peneliti memberikan *pre-test* kepada siswa kelas X IPA 2 dan rata-rata siswa tersebut memiliki pemahaman yang sedang, sehingga peneliti memberikan layanan penguasaan konten (*treatment*) sebanyak 4 kali pertemuan kepada siswa kelas X IPA 2 sebagai sampel penelitian.

Dalam prosedur penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen yaitu metode untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu dalam kondisi yang terkendalikan. Metode eksperimen ini dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu langkah awal meliputi pengambilan subjek, kontrak jangka waktu pertemuan, melakukan *pre-test*, dilanjutkan dengan pelaksanaan layanan dan terakhir *post-test*. Pengambilan subjek dilakukan berdasarkan hasil rekomendasi dari guru bimbingan dan konseling di SMA N 01 Padang Jaya. Setelah mendapatkan rekomendasi dari guru bimbingan dan konseling peneliti memberikan tes pemahaman peran gender kepada siswa dan dari hasil pengolahan tes yang diberikan akan di dapat siswa yang pemahaman mengenai peran gender rendah ataupun sangat rendah. Oleh karena itu, peneliti menggunakan siswa X IPA 2 sebagai subjek penelitian. Lama pertemuan dalam layanan penguasaan

konten ini adalah 4 kali pertemuan dengan rentang waktu setiap pertemuan (1 X 40 menit) dan ada juga (2 x 40 menit) setiap layanan sesuai materi yang diberikan.

Hasil dari uji t menunjukkan bahwa uji t hanya -9,405 dan menunjukkan signifikansi $0.000 < 0.05$ yang berdasarkan kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima maka diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh layanan penguasaan konten terhadap pemahaman peran gender siswa kelas X IPA 2 SMA Negeri 01 Padang Jaya Kabupaten Bengkulu Utara. Data hasil penelitian dari *pre-test* dan *post-test* juga menunjukkan bahwa secara keseluruhan skor pemahaman siswa meningkat menjadi tinggi setelah diberikan layanan penguasaan konten. Hasil penelitian yang diperoleh sesuai dengan pendapat Santrock, 2003:366) mengemukakan bahwa perbedaan jenis kelamin pada perilaku peran gender meningkat sepanjang masa remaja awal dan pengaruh biologis, sosial dan kognif sangat berpengaruh dalam pembentukan peran gender remaja.

Hal ini berarti bahwa layanan penguasaan konten dapat meningkatkan dan menumbuhkan pemahaman siswa mengenai peran gender dan agar tidak terjadi bias gender atau membedakan gender siswa lainnya sehingga para siswa mau menjalin sosialisasi satu dengan yang

lainnya. Dengan demikian pada penelitian ini peningkatan pemahaman siswa yang mulanya rendah saat *pre-test* menjadi tinggi saat *post-test* dan besarnya peningkatan pemahaman pada siswa adalah 7,5. Walaupun masih ada beberapa siswa yang tingkat pemahamannya masih sedang.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Layanan Penguasaan Konten Terhadap Pemahaman Peran Gender Siswa Kelas X SMA Negeri 01 Padang Jaya Kabupaten Bengkulu Utara” dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemahaman siswa mengenai peran gender sebelum diberikan *treatment* atau layanan saat *pre-test* menunjukkan bahwa ada siswa yang memiliki pemahaman dengan mayoritas rendah.
2. Pemahaman siswa setelah *post-test* yang semula rendah menjadi tinggi.
3. Penelitian membuktikan bahwa terdapat pengaruh layanan

penguasaan konten terhadap pemahaman peran gender siswa kelas X SMA N 01 Padang Jaya Kabupaten Bengkulu Utara.

Daftar Pustaka

- Dimiyanti & Mudjiono. (1999). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Emzir. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hurlock. (2003). *Psikologi Perkembangan*. Penerbit: Erlangga.
- Mandalis. (2008). *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prayitno. (2004). *L1-L9*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Santrock. (2007). *Perkembangan Anak*. Penerbit: Erlangga.
- Sekaran, Umar. (2000). *Metode Penelitian Edisi Keempat*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.